

PENGELOLAAN BANTUAN PANGAN NON DI KELURAHAN KEDUNGWULUH KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

Ardimas Zulfikar Ramadhanu¹, Kiki Endah², Erlan Suwarlan³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : zardimaszr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal yang penulis lakukan. Diketahui bahwa Pelaksanaan Pengelolaan BPNT di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas secara umum telah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan BPNT di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 7 orang informan yang berkaitan dengan program BPNT tersebut. Teknik pengolahan/analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui, secara keseluruhan pelaksanaan sudah cukup baik namun terdapat beberapa indikator yang kurang optimal dalam pelaksanaannya. Misalnya, kurang maksimalnya perencanaan terkait pengelolaan BPNT, karena masyarakat yang ingin mendapat bantuan tidak tahu cara untuk mendaftarnya. Kurangnya komunikasi kepada masyarakat penerima bantuan, contohnya ketidaktahuan warga tentang jadwal pelaksanaan pembagian bantuan. Upaya yang dilakukan yaitu Pemerintah Kelurahan dapat meningkatkan pengelolaan bantuan pangan non tunai seperti membuat alur pendaftaran yang jelas, dan memberikan jadwal pelaksanaan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kata kunci : *Pengelolaan, BPNT, Kelurahan, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini yakni pada pelaksanaan pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai atau BPNT yang ditujukan kepada masyarakat miskin. Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh setiap negara khusus nya di Indonesia. Kemiskinan

merupakan suatu keadaan atau kondisi ketidakmampuan individu / kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kondisi fisik maupun ekonomi. Berdasarkan data pusat statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas terdiri dari 283,25 (ribu

jiwa) Dengan presentase 17,05%. Dengan demikian garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar 357 748,00 perkapita /bulan. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai masalah yang serius karna saat ini kemiskinan membuat masyarakat Indonesia kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan UUD 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”. Serta dalam pasal 34 ayat 2 UUD 1945 dijelaskan juga bahwa “negara mengembangkan sistem jaminan bagi seluruh rakyat dan meperdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai Martabat manusia”.

Untuk mengimplementasikan pasal diatas berbagai upaya pemerintah untuk memberantas tali peraturan tersebut kemudian menciptakan sebuah inovasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program Bantuan Pangan Nontunai adalah bantuan pangan yang disalurkan secara nontunai oleh pemerintah kepada keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulan. Melalui akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan E-Warung yang bekerjasama dengan Bank (Pedoman pelaksanaan BPNT). Program BPNT diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesiensi, ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta mendorong

keuangan inklusif. Untuk mendukung pelaksanaan program BPNT, maka Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Perpres RI Nomor 63 Tahun 2017, tentang penyaluran bantuan sosial secara nontunai. Presiden sangat mengapresiasi program BPNT. Karna mampu mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan kebutuhan pangan, meningkatkan ketetapan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan serta mendorong kearah pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa Pelaksanaan Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai atau BPNT di kelurahan di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang secara umum telah dilaksanakan dengan baik, namun demikian dalam pelaksanaannya terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum optimal. Hal ini terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya perencanaan terkait pengelolaan bantuan pangan non tunai. Contohnya Masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan pangan non tunai tidak tahu cara mendaftarkan diri untuk mendapatkan bantuan pangan non tunai.
2. Kurangnya agen pelaksana tugas ketika pendistribusian bantuan pangan non tunai. Contohnya ketika pendistribusian bantuan pangan non tunai oleh agen

pelaksana tugas lapangan hanya ada 2 anggota saja.

3. Kurangnya komunikasi antara masyarakat penerima bantuan pangan non tunai. Contohnya ketidaktahuan warga tentang waktu pelaksanaan pembagian bantuan pangan non tunai, masih banyak masyarakat yang mengira bahwa bantuan berupa uang tunai bukan non tunai.
4. Kurangnya pengawasan dari aparat kelurahan saat berjalannya pendistribusian bantuan pangan non tunai. Contohnya : Aparat kelurahan hanya memantau ketika awal pendistribusian bantuan pangan tunai saja tidak sampai akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam secara ilmiah dengan judul penelitian: “Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai Di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengurus, melakukan pekerjaan, serta menyelenggarakan dan sebagainya, yang kemudian mendapatkan imbuhan pe-dan-an, menjadi pengelolaan yang berarti penyelenggaraan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja

dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian Manajemen

Menurut George R.Terry (2009) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Hasibuan (2011:2), “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2018:1) mengatakan bahwa, “Istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” artinya: mengurus/tata laksana/ketatalaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan selanjutnya.

Penulis disini memlih pendapat George R.Terry (2009) hal ini dikarenakan pendapatnya dapat diaplikasikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengelolaan bantuan pangan non tunai di

kelurahan kedungwuluh kabupaten banyumas yaitu diman dalam pengelolaan terdapat : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Menurut Hadari Nawawi (1998:63), penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Moleong (2014: 4) mendefinisikan bahwa: “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Lebih lanjut Moleong (2014 : 6) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah : “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau kontruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai Oleh Pemerintah Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas merupakan kajian dari Ilmu Pemerintahan.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi tentang pengelolaan pengelolaan bantuan pangan non tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif menurut Sugiyono (2012:189) yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup

banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan

sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai Oleh Pemerintah Kelurahan Kedungwuluh. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai Oleh Pemerintah Kelurahan Kedungwuluh.

2. Wawancara

Sugiyono (2012:211), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2012:213). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan penelitian maka penulis akan memaparkan fokus kajian penelitian.

1. **Planning (Perencanaan)**

Planning atau Perencanaan

adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari setiap indikator akan diuraikan berkenaan dengan pelaksanaan, hambatan dan upaya yang dilakukan sebagai berikut :

a. Adanya perencanaan awal mengenai bantuan pangan dengan adanya program bantuan pangan non tunai bagi masyarakat

Planning atau perencanaan memiliki peranan penting dalam langkah awal pengelolaan suatu program supaya program tersebut dapat terlaksana dengan baik nantinya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana upaya dengan adanya perencanaan awal mengenai bantuan pangan dengan adanya program bantuan pangan non tunai bagi masyarakat. Dapat diketahui bahwa perencanaan awal mengenai bantuan pangan dengan adanya program bantuan pangan non tunai (BPNT) bagi masyarakat dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan Surat yang diberikan Kemensos mulai dari tingkat pusat hingga tingkat RW dan RT maupun Masyarakat dijalankan dan diberitahukan kepada masyarakat mengenai program bantuan pangan non tunai (BPNT) bagi masyarakat yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi mengenai bagaimana upaya dengan adanya perencanaan awal mengenai bantuan pangan dengan adanya program bantuan pangan non tunai bagi masyarakat. Dapat diketahui bahwa perencanaan awal mengenai bantuan pangan dengan adanya program bantuan pangan non tunai (BPNT) bagi masyarakat dapat dikatakan berjalan dengan baik.

b. Menentukan tujuan dari adanya bantuan pangan non tunai

Setiap program yang direncanakan pasti memiliki tujuan tertentu. Seperti halnya program bantuan pangan non tunai ini juga memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Pemberian bantuan dalam bentuk kebutuhan pangan sehari-hari sangat bermanfaat untuk keluarga yang tidak mampu membeli bahan pangan yang tergolong cukup mahal contohnya seperti daging. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan nutrisi yang bagus dan seimbang. Manfaat dari tujuan diadakannya program bantuan pangan non tunai juga dirasakan langsung oleh masyarakat atau KPM terlebih di situasi pandemi seperti saat ini, ada beberapa masyarakat yang terdampak dalam hal ekonomi sehingga cukup kesulitan untuk membeli bahan pangan setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai Bagaimana menentukan tujuan dari adanya bantuan

pangan non tunai Dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya bantuan pangan non tunai adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam bentuk bahan sembako dan mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu atau miskin dan dari masyarakat pun merasakan dampak tujuan yang sama yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari – sehari.

Berdasarkan hasil observasi mengenai Bagaimana menentukan tujuan dari adanya bantuan pangan non tunai bagi masyarakat. Dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya bantuan pangan non tunai bagi masyarakat. dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

a. Menetapkan agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai?

Dalam program bantuan pangan non tunai ini, kelurahan bekerjasama dengan mitra yang menjadi agen untuk

pembagian bantuan tersebut. Agen yang dipilih adalah sebuah toko/warung di sekitar kelurahan yang dapat terjangkau oleh masyarakat penerima bantuan. Warung ini bertugas menjadi agen untuk menyediakan bahan pangan/sembako yang ditentukan oleh Kemensos untuk di distribusikann oleh agen tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana menetapkan agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa menetapkan agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai adalah Toko / warung yang sebelumnya sudah menyediakan barang dagangan seperti sembako, dan barang kebutuhan lainnya yang termasuk kedalam jenis barang yang akan dibagikan karena nantinya barang program BPNT disediakan oleh suplier yang sudah ditentukan oleh Kemensos dan pihak agen hanya mempacking sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendistribusikannya ke masyarakat yang menerima program BPNT dan juga agen pelaksana harus menjadi mitra dalam melayani masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi mengenai Bagaimana menetapkan agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa menetapkan agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai dapat dikatakan berjalan dengan baik.

b. Menentukan persyaratan pada setiap agen pelaksana tugas pada

program bantuan pangan non tunai

Dalam menentukan agen pelaksana tentu saja terdapat persyaratan atau kualifikasi tertentu. Persyaratan tersebut ditentukan oleh Kemensos dan kemudian pihak kelurahan bertugas untuk mencari toko/warung sesuai ketentuan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana menentukan persyaratan pada setiap agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa menentukan persyaratan pada setiap agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai adalah memiliki warung yang memang menyediakan sembako dan bahan pangan lainnya serta bisa menjadi mitra untuk melayani masyarakat diluar program BPNT.

Berdasarkan hasil observasi mengenai bagaimana menentukan persyaratan pada setiap agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa menentukan persyaratan pada setiap agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai sudah berjalan dengan baik.

3. Actuating (Pelaksanaan / Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan

dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

a. Adanya program bantuan pangan non tunai dilaksanakan dengan aturan yang berlaku

Setiap program yang diadakan tentu saja mempunyai aturan-aturan yang berlaku yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah program bantuan pangan non tunai dilaksanakan dengan aturan yang berlaku. Dapat diketahui bahwa sesuai karena penerima sesuai dengan data yang ada di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dan pemerintah kelurahan hanya sebagai penerus program untuk di laksanakan dan dibagikan kepada masyarakat yang menerima dan masyarakat sebelum menerima bantuan harus mendaftar terlebih dahulu dengan membawa syarat-syarat yang berlaku sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi mengenai apakah program bantuan pangan non tunai dilaksanakan dengan aturan yang berlaku. Dapat diketahui bahwa apakah program bantuan pangan non tunai dilaksanakan dengan aturan yang berlaku sudah berjalan dengan baik.

b. Adanya pertanggung jawaban dalam pengelolaan pelaksana program bantuan pangan non tunai

Selalu ada pertanggung jawaban atau pihak penanggung jawab dalam

suatu kegiatan. Begitu pula dalam pelaksanaan program bantuan pangan non tunai atau BNPT. Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah ada pertanggung jawaban dalam pengelolaan pelaksana program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa Ada, langsung ke pendamping TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) dalam bentuk laporan program BPNT yang dilaporkan agen pelaksana dan untuk masyarakat tidak mengetahui secara detail bentuk pertanggung jawabannya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai apakah ada pertanggung jawaban dalam pengelolaan pelaksana program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa apakah ada pertanggung jawaban dalam pengelolaan pelaksana program bantuan pangan non tunai sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

a. Monitor hasil-hasil program bantuan pangan non tunai

Pada pelaksanaannya, monitoring sangat penting untuk

dilakukan untuk menghindari hambatan atau kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan bantuan pangan non tunai tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara memonitor hasil-hasil program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa untuk memonitor hasil-hasil program bantuan pangan non tunai lurah turun kelurahan atau ke agen pelaksana tugas jika ada waktu dan bertepatan dengan jadwal pendistribusian program BPNT untuk memonitor, mengawasi, menyapa masyarakat, dan lainnya yang berkaitan agar program tersebut tidak ada penyimpangan. Dan apabila lurah tidak bisa terjun langsung ke agen lurah akan memerintahkan anggota lainnya untuk memonitor keadaan lapangan seperti Sekretaris Kelurahan, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, atau dari pihak Babinsa dan Bhabinkamtibmas. Namun akan tetapi menurut masyarakat tapi untuk ketika saat pendistribusian berlangsung ada pihak terkait seperti Lurah bersama jajarannya, pihak Babinsa, pihak Bhabinkamtibmas, dan Pihak dari kecamatan juga ada tetapi tidak sering hanya beberapa waktu saja, kalo pun ada tapi tidak sampai selesai saat pendistribusian program bantuan pangan non tunai.” Berdasarkan hasil observasi mengenai memonitor hasil-hasil program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa memonitor hasil-hasil program bantuan pangan non tunai sudah berjalan dengan baik namun kurang optimal hal ini di karenakan keterbatasan waktu dari pihak

kelurahan dan tidak ada selalu ditempat saat pendistribusian bantuan pangan non tunai.

b. Perbaiki penyimpangan - penyimpangan yang ada pada program bantuan pangan non tunai

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana upaya dalam memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang ada pada program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa untuk sementara ini belum ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi saat pelaksanaan program BPNT akan tetapi jika ada penyimpangan seperti awal program ini berjalan dari beras yang sudah tidak layak kualitasnya dan kemudian melaporkan ke kecamatan dan untuk diteruskan ke kemensos dan diselesaikan dengan mengganti beras yang layak kualitasnya tersebut sehingga sekarang sudah tidak terjadi masalah hingga saat ini, Kalo pun ada lagi permasalahan kami diskusikan dengan semua pihak yang berkaitan untuk mencari solusi agar kedepannya berjalan lancar program BPNT dan bermanfaat untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi mengenai bagaimana upaya memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang ada pada program bantuan pangan non tunai. Dapat diketahui bahwa upaya memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang ada pada program bantuan pangan non tunai sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Perencanaan pengelolaan bantuan pangan non tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas berdasarkan dua dimensi yang pertama bagaimana upaya dengan adanya perencanaan awal mengenai bantuan pangan dengan adanya program bantuan pangan non tunai bagi masyarakat bagaimana menentukan tujuan dari adanya bantuan pangan non tunai sudah cukup baik.

1. Pengorganisasian pengelolaan bantuan pangan non tunai Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas berdasarkan dua dimensi yaitu menetapkan agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai dan menentukan persyaratan pada setiap agen pelaksana tugas pada program bantuan pangan non tunai sudah cukup baik.
2. Pelaksanaan / Penggerakan pengelolaan bantuan pangan non tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas berdasarkan dua dimensi yaitu program bantuan pangan non tunai dilaksanakan

dengan aturan yang berlaku dan ada pertanggung jawaban dalam pengelolaan pelaksana program bantuan pangan non tunai sudah cukup baik.

3. Pengawasan pengelolaan bantuan pangan non tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas berdasarkan dua dimensi yaitu cara memonitor hasil-hasil program bantuan pangan non tunai dan upaya memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang ada pada program bantuan pangan non tunai sudah cukup baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peningkatan perencanaan pengelolaan bantuan pangan non tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas disarankan agar pemerintah kelurahan untuk meningkatkan Perencanaan yang lebih baik lagi seperti tata cara pendaftaran yang dipasang di kantor kelurahan.
2. Untuk pengorganisasian pengelolaan bantuan pangan non tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas disarankan agar pemerintah kelurahan meningkatkan lagi pendampingan kepada agen pelaksana atau mitra saat melakukan pelaporan

- pertanggung jawaban bantuan pangan non tunai.
3. Untuk peningkatan Pelaksanaan / Penggerakan pengelolaan bantuan pangan non tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas agar pemerintah kelurahan untuk melakukan pendampingan terhadap agen pelaksana atau mitra dalam program bantuan pangan non tunai.
 4. Untuk pengawasan pengelolaan bantuan pangan non tunai di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas disarankan agar pemerintah kelurahan menunjuk perwakilan dari pihak kelurahan maupun pihak terkait untuk mengawasi saat pendistribusian bantuan pangan non tunai hingga selesai distribusi atau pembagian bantuan pangan non tunai.
- Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai.
- Sedarmayanti, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Reflika Aditama
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- UUD 1945 pasal 34 ayat 1 dan 2 tentang Jaminan Sosial Sebagai Tanggungjawab Negara.<https://sumut.kemenukham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/jaminan-sosial-sebagai-tanggungjawab-negara>

DAFTAR PUSTAKA

- George R.Terry, (2009). Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Hadari, Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hasibuan Malayu, (2011). *Manajemen*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Moeloeng, Lexy J., (2014). *Kualitatif Metodologi Penelitian*. Bandung :PT Remaja